

Strategi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Najwa Safira^{1*}, Anik Rismaida², Wahyu Tri Setyobudi³, Nur Intan Rochmawati⁴,
Sisca Septiani⁵

¹²³⁴⁵ Pascasarjana, Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

*Author Correspondence. Email : najwasafira2003@icloud.com

<i>Informasi Artikel</i>	Abstract
<p>Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan, Pembiayaan Pendidikan, Mutu Lulusan, Pendidikan</p> <p>Article history: Submitted: 01-01-26 Final Revised: 15-01-26 Accepted: 26-01-26 Published: 27-01-26</p>	<p>Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Unggul Tunas Nusa. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pembiayaan pendidikan telah diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah menyusun rencana anggaran tahunan berdasarkan kebutuhan operasional yang mencakup sarana dan prasarana, honorarium guru, kegiatan pembelajaran, serta program pengembangan mutu pendidikan. Penyusunan anggaran dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah. Pada tahap pelaksanaan, dana digunakan sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan, dengan tetap mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam pengelolaan dana BOS dan partisipasi masyarakat. Pada tahap evaluasi, sekolah melakukan peninjauan berkala terhadap realisasi anggaran dan efektivitas penggunaan dana. Evaluasi dilakukan oleh tim manajemen sekolah bersama komite dengan tujuan memastikan bahwa setiap pembiayaan benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan mutu lulusan. Secara keseluruhan, penerapan manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Negeri Unggul Tunas Nusa terbukti mendukung terciptanya proses pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur dan terpantau dengan baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan dan kualitas lulusan di sekolah ini.</p>
<i>Article Info</i>	Abstract
<p>Keywords: Management, Educational Financing, Graduate Quality, Education</p> <p>Article history: Submitted: 01-01-26 Final Revised: 15-01-26 Accepted: 26-01-26 Published: 27-01-26</p>	<p><i>This study employed a qualitative approach and was conducted at SMP Negeri Unggul Tunas Nusa. The findings show that educational financing management was implemented through three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the school prepared an annual budget based on operational needs, including facilities and infrastructure, teachers' honoraria, learning activities, and educational quality improvement programs. The budgeting process was carried out participatively by involving the principal, the treasurer, and the school committee. In the implementation stage, funds were utilized in accordance with the approved budget plan while maintaining transparency and accountability, particularly in managing BOS funds and community contributions. In the evaluation stage, the school conducted periodic reviews of budget realization and spending effectiveness. This evaluation was conducted by the school management team in collaboration with the committee to ensure that educational financing contributed to improving educational quality and graduate quality. Overall, the implementation of educational financing management at SMP Negeri Unggul Tunas Nusa supported a more effective and efficient educational process. A well-structured and closely monitored financial management system became a key factor in promoting better educational outcomes and graduate quality at the school.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen strategis dalam penyelenggaraan sekolah karena menentukan ketersediaan sumber daya untuk menjalankan program pembelajaran dan pengembangan peserta didik secara berkelanjutan. Pembiayaan yang dikelola dengan baik memungkinkan sekolah menyelenggarakan layanan pendidikan secara efektif, mulai dari penyediaan sarana prasarana, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembinaan akademik dan nonakademik, hingga penguatan program peningkatan kualitas sekolah. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pembiayaan dipahami bukan sekadar “pengeluaran”, melainkan instrumen penggerak program yang harus direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dipertanggungjawabkan agar tepat sasaran dan efisien (Fattah, 2012; Mulyasa, 2012; Pusvitasari & Sukur, 2020).

Mutu lulusan menjadi salah satu indikator penting keberhasilan sekolah karena mencerminkan capaian akhir proses pendidikan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap/karakter. Mutu lulusan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh strategi sekolah dalam mengelola program, iklim belajar, pembinaan, serta dukungan sumber daya termasuk dukungan pembiayaan. Sekolah yang mampu mengarahkan pembiayaan pada prioritas peningkatan mutu seperti penguatan pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, pembinaan prestasi, serta layanan pendampingan peserta didik cenderung memiliki peluang lebih besar menghasilkan lulusan yang berkualitas (Pramana et al., 2021; Pohan et al., 2023; Marwiji et al., 2024).

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang efektif, transparan dan akuntabel berhubungan dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan, termasuk dukungan terhadap program-program peningkatan mutu. Transparansi dan akuntabilitas juga menjadi faktor penting untuk memastikan dana pendidikan digunakan tepat sasaran serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Santosa & Munastiwi, 2022; Gaspar et al., 2022; Rachman et al., 2022). Namun demikian, sebagian penelitian lebih sering menyoroti pembiayaan pada aspek administratif atau mengaitkannya dengan mutu pendidikan secara umum, sehingga kajian yang menelaah secara lebih spesifik strategi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu lulusan pada konteks sekolah tertentu masih perlu diperkuat (Pohan et al., 2023; Rumi et al., 2022).

Kesenjangan tersebut menunjukkan urgensi penelitian untuk menghadirkan gambaran empiris mengenai strategi manajemen pembiayaan pendidikan yang benar-

benar diterapkan sekolah dan kontribusinya terhadap peningkatan mutu lulusan. Hal ini penting karena sekolah tidak hanya dituntut memiliki sumber dana, tetapi juga dituntut mampu memastikan dana tersebut digunakan secara tepat sasaran, terukur, dan berdampak pada hasil akhir pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Unggul Tunas Nusa dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan, mencakup strategi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan, serta implikasinya terhadap upaya peningkatan kualitas lulusan di sekolah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan sumber daya keuangan sekolah agar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pembiayaan pendidikan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menyediakan dana, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan, pengawasan, serta pertanggungjawaban penggunaan dana untuk mendukung program sekolah (Fattah, 2012; Mulyasa, 2012). Dalam konteks satuan pendidikan, manajemen pembiayaan yang baik ditandai oleh adanya perencanaan anggaran yang jelas, penetapan prioritas program, transparansi, akuntabilitas, serta evaluasi penggunaan dana secara berkala agar pembiayaan memberi dampak terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan (Pusvitasari & Sukur, 2020; Gusnardi et al., 2021).

Strategi manajemen pembiayaan pendidikan merujuk pada langkah-langkah terarah yang dirancang sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan dana sesuai kebutuhan dan sasaran mutu. Strategi ini umumnya diwujudkan melalui penyusunan rencana anggaran berbasis program, pengalokasian dana pada kegiatan prioritas, pengendalian dan monitoring realisasi anggaran, serta evaluasi efektivitas pembiayaan sebagai dasar perbaikan program (Pohan et al., 2023; Rumi et al., 2022; Nuryanto et al., 2024). Strategi pembiayaan yang tepat akan memastikan bahwa penggunaan dana tidak sekadar memenuhi kebutuhan operasional rutin, tetapi juga menjadi instrumen peningkatan mutu yang terukur seperti peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan layanan peserta didik, pengembangan kompetensi pendidik, serta pembinaan prestasi akademik dan nonakademik (Pramana et al., 2021; Marwiji et al., 2024).

Mutu lulusan merupakan indikator keberhasilan pendidikan yang menggambarkan capaian akhir peserta didik setelah menyelesaikan proses pendidikan pada satuan tertentu. Mutu lulusan dapat dilihat dari ketercapaian kompetensi lulusan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap/karakter, serta kesiapan

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya atau beradaptasi dalam lingkungan sosial (Sanjaya, 2013). Peningkatan mutu lulusan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas pembelajaran, budaya sekolah, dukungan sarana prasarana, layanan kesiswaan, serta manajemen sekolah yang mampu mengarahkan program pada capaian lulusan yang diharapkan (Pramana et al., 2021; Pohan et al., 2023).

Keterkaitan strategi manajemen pembiayaan pendidikan dan mutu lulusan dapat dijelaskan melalui logika bahwa pembiayaan adalah sumber daya yang menggerakkan program peningkatan mutu. Ketika sekolah menyusun anggaran berbasis kebutuhan mutu lulusan dan mengalokasikan dana pada program prioritas seperti penguatan pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, pembinaan akademik dan nonakademik, serta layanan pendampingan peserta didik, maka peluang tercapainya mutu lulusan yang lebih baik akan meningkat (Pramana et al., 2021; Pohan et al., 2023). Transparansi dan akuntabilitas juga memperkuat pengawasan agar dana digunakan tepat sasaran, sedangkan evaluasi memberikan umpan balik untuk perbaikan strategi pembiayaan pada periode berikutnya (Santosa & Munastiwi, 2022; Gaspar et al., 2022; Rachman et al., 2022).

Penelitian terdahulu umumnya menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang efektif dan akuntabel berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan dan pencapaian hasil pendidikan. Beberapa studi menemukan bahwa perencanaan anggaran yang partisipatif serta pengalokasian dana pada kebutuhan prioritas dapat memperkuat pelaksanaan program sekolah dan meningkatkan kualitas proses pendidikan (Rumi et al., 2022; Pohan et al., 2023). Studi lain menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah membantu memastikan dana digunakan sesuai tujuan sehingga program peningkatan mutu lebih terarah dan berdampak (Santosa & Munastiwi, 2022; Gaspar et al., 2022).

Berdasarkan teori dan temuan penelitian terdahulu tersebut, strategi manajemen pembiayaan pendidikan dipandang sebagai faktor yang berperan dalam peningkatan mutu lulusan. Perencanaan berbasis program dan capaian lulusan, pelaksanaan yang transparan dan akuntabel, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi rangkaian strategi yang secara konseptual mendukung peningkatan kualitas lulusan. Kerangka berpikir penelitian ini menempatkan strategi manajemen pembiayaan pendidikan sebagai dasar untuk memahami bagaimana sekolah mengarahkan sumber daya keuangan agar berdampak pada mutu lulusan di SMP Negeri Unggul Tunas Nusa.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Negeri Unggul Tunas Nusa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara komprehensif makna, proses dan pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu. Pendekatan ini tidak berorientasi pada data numerik atau statistik, melainkan pada narasi, pemaknaan dan konstruksi realitas sosial yang ditangkap dari sudut pandang partisipan (Rasyid, 2022). Penelitian kualitatif dalam studi ini bersifat deskriptif dan analitis, yaitu menggambarkan realitas sebagaimana adanya sekaligus menyusun pemahaman secara mendalam dan reflektif terhadap data yang diperoleh (Saleh, 2017). Dalam konteks ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berperan langsung dalam pengumpulan dan interpretasi data.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Unggul Tunas Nusa pada rentang waktu satu bulan. Subjek penelitian ditentukan secara purposive berdasarkan pertimbangan keterlibatan serta pengetahuan informan terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah. Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, bendahara sekolah, serta komite sekolah. Informan pendukung dapat melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan beberapa guru yang terkait dengan pelaksanaan program pembelajaran dan pembinaan peserta didik. Pemilihan informan tersebut bertujuan agar data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta transparansi dan evaluasi pembiayaan pendidikan di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan anggaran, sumber pembiayaan, prioritas penggunaan dana, transparansi dan akuntabilitas, serta mekanisme evaluasi penggunaan dana di SMP Negeri Unggul Tunas Nusa. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program sekolah yang didukung pembiayaan serta kondisi layanan pendidikan yang terkait dengan mutu sekolah. Dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen yang relevan seperti rencana anggaran tahunan, laporan realisasi anggaran, dokumen penggunaan dana BOS, notulen rapat, serta dokumen pendukung lainnya yang menunjukkan keterkaitan pembiayaan dengan program peningkatan mutu. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menekankan proses pemahaman makna dan penafsiran terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang sistematis mengenai fenomena yang diteliti (Saleh, 2017). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai informan serta memastikan kesesuaian hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh (Sugiyono, 2015). Proses penelitian dilakukan tanpa intervensi terhadap realitas yang sedang diteliti sehingga data yang dihasilkan merepresentasikan kondisi aktual di lapangan, dan pendekatan kualitatif dinilai relevan untuk mengungkap dinamika manajemen pembiayaan pendidikan yang tidak selalu dapat dijelaskan secara utuh melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2015).

Model penelitian yang digunakan adalah model konseptual yang menggambarkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah berjalan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dimaknai sebagai penyusunan anggaran sekolah berbasis kebutuhan operasional dan prioritas program pendidikan. Pelaksanaan dimaknai sebagai pemanfaatan dana sesuai rencana yang ditetapkan dengan memperhatikan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana. Evaluasi dimaknai sebagai peninjauan berkala terhadap realisasi anggaran dan efektivitas penggunaan dana untuk memastikan pembiayaan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan model tersebut, penelitian ini menelaah bagaimana rangkaian tahapan manajemen pembiayaan diterapkan di SMP Negeri Unggul Tunas Nusa dan bagaimana penerapannya mendukung terciptanya proses pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Unggul Tunas Nusa pada bulan Januari 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, bendahara sekolah, komite sekolah, serta informan pendukung yang relevan dengan pengelolaan pembiayaan dan program peningkatan mutu lulusan. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program sekolah yang didukung pembiayaan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen perencanaan, realisasi dan pelaporan pembiayaan sekolah serta dokumen pendukung program peningkatan mutu lulusan. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Tabel 1 menyajikan ringkasan temuan penelitian pada setiap tahapan manajemen pembiayaan pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan mutu lulusan di SMP

Negeri Unggul Tunas Nusa.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.

Tahapan	Temuan Utama	Bentuk Implementasi	dampak Terhadap Mutu Lulusan
Perencanaan	Anggaran disusun berbasis kebutuhan dan evaluasi	Rapat kerja, penetapan prioritas, penganggaran program penguatan pembelajaran dan pembinaan	Penguatan capaian akademik dan karakter lulusan
Pelaksanaan	Dana digunakan sesuai rencana dan prioritas	Pelaksanaan program sesuai jadwal, pengadaan sarana belajar, dukungan program peserta didik	Program berjalan efektif, kompetensi lulusan meningkat
Transparansi	Pelaporan dan pengawasan dilakukan berkala	Laporan internal, dokumentasi bukti transaksi, rapat evaluasi dengan komite	Kepercayaan meningkat, dukungan pemangku kepentingan menguat

Hasil ringkasan pada Tabel 1 diperkuat oleh data wawancara yang menunjukkan bahwa sekolah menyusun pembiayaan berdasarkan kebutuhan program dan prioritas peningkatan mutu lulusan. Berikut Transkrip Wawancara dengan Kepala sekolah menyampaikan:

“Pembiayaan itu kita arahkan ke program yang memang dibutuhkan sekolah, apalagi yang menyangkut mutu lulusan. Jadi programnya jelas dulu baru anggarannya disusun.” (R1, wawancara)

4.1 Perencanaan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Perencanaan pembiayaan pendidikan di SMP Negeri Unggul Tunas Nusa dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, komite sekolah dan pihak terkait lainnya. Proses perencanaan diawali melalui rapat kerja tahunan yang menghasilkan dokumen rencana kegiatan dan anggaran sekolah sebagai acuan utama dalam menetapkan prioritas program serta mengatur alokasi dana.

Pola perencanaan ini menunjukkan adanya penyusunan anggaran berbasis kebutuhan dan program prioritas (Pramana et al., 2021; Pohan et al., 2023).

Berikut Transkrip Wawancara dengan Kepala sekolah menyatakan:

“Kalau mau nyusun RKAS itu tidak bisa sendiri. Biasanya kita rapat bareng, kepala sekolah, bendahara, guru, juga komite. Kita bahas program apa yang perlu duluan.” (R1, wawancara)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan, sekolah menggunakan pendekatan berbasis kebutuhan serta berbasis evaluasi hasil pembelajaran pada periode sebelumnya. Indikator utama yang menjadi perhatian dalam penyusunan anggaran meliputi capaian hasil belajar siswa, capaian kelulusan, serta kesiapan lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Guru menyampaikan bahwa evaluasi hasil belajar dijadikan dasar dalam menentukan program yang direncanakan, yaitu:

“Biasanya dari rapat itu kami lihat nilai dan hasil evaluasi, terus diputuskan program penguatan apa yang dibutuhkan.” (R3, wawancara)

Sebagai respons terhadap evaluasi pembelajaran, sekolah mengarahkan pembiayaan pada program penguatan pembelajaran, pengadaan modul pendalaman materi, serta peningkatan kompetensi guru. Strategi ini selaras dengan penelitian yang menekankan pentingnya fokus pembiayaan pada program prioritas peningkatan mutu (Pohan et al., 2023; Rumi et al., 2022).

Berikut Transkrip Wawancara dengan Kepala sekolah menegaskan:

“Yang sering kami anggarkan itu bimbel, modul pendalaman, sama pelatihan guru. Karena kalau gurunya juga berkembang, pembelajaran jadi lebih bagus.” (R1, wawancara)

a. Perencanaan Anggaran Berbasis Program dan Evaluasi

Perencanaan anggaran menunjukkan kecenderungan berbasis program karena alokasi dana diarahkan pada kegiatan yang memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan mutu lulusan. Program yang direncanakan tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup kegiatan pembinaan, penguatan literasi dan numerasi, serta pengembangan karakter. Pola ini menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan digunakan sebagai instrumen untuk mengarahkan pencapaian tujuan sekolah.

Bendahara Sekolah menyatakan:

“Kami bukan sekadar menghabiskan dana, tapi memang diarahkan ke kegiatan yang sudah diprogramkan. Jadi ada itemnya jelas.” (R2, wawancara)

b. Prioritas Program untuk Penguatan Mutu Lulusan

Prioritas pembiayaan ditetapkan pada program yang berorientasi pada hasil, terutama pada kegiatan yang mendukung capaian akademik serta pembentukan karakter. Perencanaan tersebut memperlihatkan keselarasan antara strategi pembiayaan dan target mutu lulusan yang ingin dicapai sekolah.

Komite Sekolah menyatakan :

“Yang jadi prioritas itu yang kelihatan dampaknya ke anak. Misalnya persiapan ujian, pembinaan disiplin, sama kegiatan yang menguatkan karakter.” (R4, wawancara)

4.2 Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Pelaksanaan pembiayaan di SMP Negeri Unggul Tunas Nusa dilakukan sesuai jadwal pelaksanaan kegiatan yang telah tertuang dalam rencana kerja dan anggaran sekolah. Penyaluran dana dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan pencairan dana dari pemerintah, terutama dana BOS. Bendahara sekolah bertanggung jawab dalam pengelolaan dana secara administratif, meliputi pencatatan pengeluaran, penyimpanan bukti transaksi, serta penyusunan laporan internal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dana yang diterima digunakan sesuai prioritas program peningkatan mutu lulusan. Implementasi anggaran di antaranya mendukung program penguatan materi untuk kelas akhir, pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengadaan media dan alat bantu ajar, serta pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler unggulan yang menguatkan keterampilan dan karakter siswa. Praktik ini sesuai dengan penelitian yang menegaskan pentingnya pelaksanaan anggaran sesuai prioritas dan kontrol realisasi (Rumi et al., 2022; Pohan et al., 2023).

Bendahara Sekolah menyatakan:

“Dana BOS itu cairnya memang bertahap, jadi kita menunggu pencairan. Kalau sudah masuk, baru kegiatan yang sudah dijadwalkan bisa jalan.” (R2, wawancara)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dana yang diterima digunakan sesuai prioritas program peningkatan mutu lulusan. Implementasi anggaran di antaranya mendukung program penguatan materi untuk kelas akhir, pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengadaan media dan alat bantu ajar, serta pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler unggulan yang menguatkan keterampilan dan karakter siswa. Kepala sekolah menyampaikan bahwa penggunaan dana didahulukan pada kebutuhan pembelajaran dan program prioritas,

yaitu:

Kepala Sekolah menyatakan:

“Kalau dana sudah cair, yang didahulukan itu kebutuhan pembelajaran dan kegiatan yang menunjang kelas akhir, supaya target kelulusan tetap tercapai.” (R1, wawancara)

a. Implementasi Anggaran pada Program Prioritas

Pelaksanaan pembiayaan menekankan dukungan terhadap kegiatan yang terkait langsung dengan peningkatan kompetensi lulusan. Penggunaan dana diarahkan pada kebutuhan pembelajaran dan program pendampingan peserta didik sehingga program berjalan efektif sesuai sasaran.

Dewan Guru mengatakan:

“Untuk kelas IX itu biasanya ada program tambahan, kayak pendalaman materi dan try out. Itu rutin dilakukan karena berpengaruh ke kelulusan dan kami juga mengundang guru les bimbel dari luar untuk anak anak kelas IX..” (R3, wawancara)

b. Kendala Pelaksanaan dan Strategi Penyesuaian

Pelaksanaan pembiayaan menghadapi kendala teknis, salah satunya keterlambatan pencairan dana BOS yang dapat memengaruhi jadwal program. Sekolah melakukan penyesuaian melalui efisiensi, pengaturan ulang jadwal, serta koordinasi internal agar program prioritas tetap berjalan.

Bendahara Sekolah menyatakan:

“Kendala biasanya BOS telat cair. Jadi kegiatan ada yang mundur, tapi tetap diusahakan jalan, paling kita atur ulang jadwalnya.” (R2, wawancara)

4.3 Transparansi Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Transparansi pengelolaan keuangan menjadi prinsip penting di SMP Negeri Unggul Tunas Nusa untuk menjaga akuntabilitas serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Transparansi dan akuntabilitas merupakan bagian penting dari tata kelola keuangan sekolah yang baik (Santosa & Munastiwi, 2022; Gaspar et al., 2022; Rachman et al., 2022).

Kepala sekolah menyatakan:

“Setiap ada penggunaan dana, itu ada laporannya. Biasanya disampaikan waktu rapat sekolah atau kalau ada evaluasi.” (R1, wawancara)

a. Mekanisme Pelaporan dan Dokumentasi Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan format yang jelas dan didukung bukti transaksi yang terdokumentasi. Pengarsipan dilakukan untuk memastikan keteraturan administrasi serta memudahkan proses evaluasi penggunaan dana.

Bendahara Sekolah menyatakan:

“Bukti transaksi itu harus lengkap. Nota, kwitansi, semua disimpan. Karena nanti dipakai untuk laporan BOS juga.” (R2, wawancara)

b. Dampak Transparansi terhadap Dukungan Pemangku Kepentingan

Transparansi memberi dampak positif terhadap kepercayaan warga sekolah dan pemangku kepentingan. Dukungan terhadap program sekolah menjadi lebih kuat karena adanya keyakinan bahwa dana dikelola secara tertib dan bertanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh pernyataan komite sekolah yang menyampaikan bahwa keterbukaan memudahkan dukungan terhadap sekolah, yaitu:

Komite Sekolah menyatakan:

“Kalau sekolah terbuka soal keuangan, kami sebagai komite juga lebih enak mendukung. Soalnya jelas dipakai buat apa.” (R4, wawancara)

Untuk memperjelas bentuk program yang dibiayai, Tabel 2 menyajikan contoh pemetaan program prioritas, sumber dana, dan keterkaitannya dengan mutu lulusan.

Tabel 2. Pemetaan Program Prioritas Pembiayaan dan Keterkaitannya dengan Mutu Lulusan

Program Prioritas	Tujuan Program	Contoh Kegiatan	Sumber Dana Utama	Indikator Mutu Lulusan yang Didorong
Penguatan pembelajaran inti	Meningkatkan capaian akademik	Bimbingan belajar, pendalaman materi, try out dan modul penguatan	BOS/operasional sekolah	Nilai akademik meningkat kesiapan ujian lebih baik
Peningkatan kompetensi guru	Meningkatkan kualitas pembelajaran	Pelatihan pembelajaran penggunaan media dan teknologi	BOS/dukungan sekolah	Pembelajaran lebih efektif, pemahaman siswa meningkat
Sarana media	Mendukung proses belajar	Pengadaan/perawatan LCD, laptop, alat	BOS/operasional	Keterampilan dan

pembelajaran	yang optimal	peraga dan buku sekolah penunjang	pemahaman siswa meningkat
Pembinaan karakter dan kedisiplinan	Membentuk sikap/karakteristik positif	Pembiasaan positif, kegiatan pembinaan, penguatan tata tertib	Sekolah/komite (sesuai kebijakan)
Ekstrakurikuler unggulan	Mengembangkan minat bakat dan soft skills	Pramuka, olahraga, seni, sains club, karya ilmiah remaja	BOS/dukungan sekolah
			Soft skills, kepemimpinan, kerja tim meningkat
			Disiplin, tanggung jawab dan sikap sosial berkembang

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri Unggul Tunas Nusa telah dilakukan secara sistematis dan terarah. Hal ini terlihat dari keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah serta penetapan prioritas program berdasarkan kebutuhan dan evaluasi hasil pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya perencanaan pembiayaan berbasis kebutuhan dan program prioritas (Pramana et al., 2021; Pohan et al., 2023).

Kepala sekolah menegaskan:

“Kalau mau nyusun RKAS itu tidak bisa sendiri. Biasanya kita rapat bareng, kepala sekolah, bendahara, guru, juga komite.” (R1, wawancara)

Pelaksanaan pembiayaan pendidikan menunjukkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana karena anggaran difokuskan pada program prioritas seperti penguatan pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, pembinaan karakter, serta penyediaan sarana pembelajaran. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan anggaran yang efektif perlu didukung koordinasi dan fleksibilitas saat terjadi kendala teknis (Rumi et al., 2022; Pohan et al., 2023).

Bendahara menyampaikan:

“Kendala biasanya BOS telat cair. Jadi kegiatan ada yang mundur, tapi tetap diusahakan jalan, paling kita atur ulang jadwalnya.” (R2, wawancara)

Dalam aspek transparansi, sekolah menerapkan pelaporan dan pengawasan penggunaan dana secara berkala serta menyusun dokumen pertanggungjawaban sesuai ketentuan. Transparansi ini meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat dukungan terhadap program sekolah. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menekankan bahwa transparansi meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat (Santosa & Munastiwi, 2022; Gaspar et al., 2022; Rachman et al., 2022).

Komite sekolah menegaskan:

“Kalau sekolah terbuka soal keuangan, kami sebagai komite juga lebih enak mendukung.” (R4, wawancara)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rumi et al. (2022) yang menekankan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial sekolah dalam mengelola pembiayaan secara efektif. Pohan et al. (2023) menegaskan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan transparansi pembiayaan dalam menjamin peningkatan mutu lulusan. Hasmawati et al. (2021) juga menekankan bahwa partisipasi komponen sekolah dalam perencanaan anggaran berbasis kebutuhan menjadi faktor keberhasilan pengelolaan pembiayaan. Pada aspek transparansi, Santosa dan Munastiwi (2022) serta Priatna et al. (2018) menunjukkan bahwa pelaporan yang terbuka dan akuntabel mampu meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dan memperkuat budaya organisasi sekolah yang profesional. Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang terencana, terstruktur, transparan, dan akuntabel menjadi fondasi penting dalam mendukung peningkatan mutu lulusan dan daya saing peserta didik (Pramana et al., 2021; Pohan et al., 2023).

Implikasi Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berperan sebagai instrumen strategis yang menghubungkan perencanaan program dan alokasi sumber daya dengan capaian mutu lulusan (Pramana et al., 2021; Pohan et al., 2023). Secara terapan, hasil penelitian mengimplikasikan pentingnya penguatan perencanaan anggaran berbasis evaluasi pembelajaran, penetapan prioritas program yang berorientasi pada capaian lulusan, pelaksanaan pembiayaan yang disiplin namun adaptif, serta transparansi dan akuntabilitas yang konsisten untuk membangun kepercayaan pemangku kepentingan (Santosa & Munastiwi, 2022; Gaspar et al., 2022). Sekolah juga perlu menjadikan evaluasi realisasi anggaran sebagai umpan balik untuk memperbaiki prioritas pembiayaan pada periode berikutnya agar setiap pembiayaan berdampak nyata terhadap mutu lulusan (Rumi et al., 2022; Nuryanto et al., 2024).

4 KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar SMP Negeri Unggul Tunas Nusa terus mempertahankan konsistensi perencanaan pembiayaan berbasis prioritas peningkatan mutu lulusan serta memperkuat monitoring realisasi anggaran agar program berjalan tepat waktu dan tepat sasaran. Sekolah juga disarankan meningkatkan sistem dokumentasi dan pelaporan keuangan secara lebih tertib dan mudah ditelusuri untuk memperkuat akuntabilitas. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah dan rentang waktu pengumpulan data yang relatif singkat, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas lokasi penelitian pada beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda serta menambah variasi informan agar diperoleh perbandingan strategi pembiayaan dan dampaknya terhadap mutu lulusan secara lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Negeri Unggul Tunas Nusa telah dilaksanakan secara terstruktur dan berkontribusi dalam mendukung peningkatan mutu lulusan. Perencanaan pembiayaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pihak-pihak terkait serta mengacu pada kebutuhan dan prioritas program sekolah. Pelaksanaan pembiayaan diarahkan pada program-program utama seperti penguatan pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana pendukung pendidikan, sehingga penggunaan anggaran menjadi lebih efektif dan efisien (Pramana et al., 2021; Pohan et al., 2023). Selain itu, transparansi pengelolaan pembiayaan diterapkan melalui pelaporan dan keterlibatan pihak terkait dalam proses pengawasan, yang berfungsi memperkuat akuntabilitas serta memastikan penggunaan dana sesuai peruntukannya (Santosa & Munastiwi, 2022; Gaspar et al., 2022).

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar SMP Negeri Unggul Tunas Nusa terus mempertahankan konsistensi perencanaan pembiayaan berbasis prioritas peningkatan mutu lulusan serta memperkuat monitoring realisasi anggaran agar program berjalan tepat waktu dan tepat sasaran (Rumi et al., 2022; Nuryanto et al., 2024). Sekolah juga disarankan meningkatkan sistem dokumentasi dan pelaporan keuangan secara lebih tertib dan mudah ditelusuri untuk memperkuat akuntabilitas, terutama pada pengelolaan dana BOS (Aprilia et al., 2024; Ameliawati et al., 2025).

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah dan rentang waktu pengumpulan data yang relatif singkat, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian

selanjutnya disarankan memperluas lokasi penelitian pada beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda serta menambah variasi informan agar diperoleh perbandingan strategi pembiayaan dan dampaknya terhadap mutu lulusan secara lebih komprehensif (Rasyid, 2022; Sugiyono, 2015).

5 DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A. S. N. A., Sahade, S., & Afiah, N. (2024). Analysis of accountability and transparency in the management of BOS funds at SMP Negeri 18 Lau, Maros Regency. *Remittance: Journal of Financial and Banking Accounting*, 5(2), 24–32.
- Akhyar, M., Karim, H. A., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). School financial management based on good governance at MTsN 1 Padang Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(5), 514–528.
- Ameliawati, L., Kurnia, T., & Salsabilla, N. (2025). Perbandingan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana BOS pada SD negeri dan SD swasta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 10(2). <https://doi.org/10.35968/jbau.v10i2.1497>
- Aprilia, S., Riswandi, P., & Yulianasari, N. (2024). Evaluasi penggunaan aplikasi RKAS dan realisasi anggaran terhadap hasil audit dana BOS dalam pencegahan fraud di SMK Negeri 03 Kepahiang. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 7(1), 71–77.
- Fadhil Hakim, M. N., & Enjelita, F. (2025). Transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS di sekolah dan madrasah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Raflesia*, 1(1), 25–32.
- Fattah, N. (2012). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Faizah, D., Baihaqi, A. R., Himawan, M. G., & Trihantoyo, S. (2024). Implementation of Regulation of the Minister of Education, Culture, Research, and Technology Number 63 of 2022 concerning technical guidelines for the management of operational assistance funds for education units. *Educational Scholars*, 3(1), 104–123.
- Gaspar, M. R., Gabriel, J. P., Manuel, M. B., Ladrillo, D. S., Gabriel, E. R., & Gabriel, A. G. (2022). Transparency and accountability of managing school financial resources. *Journal of Public Administration and Governance*, 12(2), 102–118. <https://doi.org/10.5296/jpag.v12i2.20146>
- Gusnardi, Riadi, R. M., & Hendripides. (2021). School financial management based on accountability and transparency. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(2), 538–550. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211091>
- Hasmawati, H., Nurhayati, N., & Sulaiman, S. (2021). Manajemen pembiayaan pendidikan dan kontribusinya terhadap peningkatan mutu lulusan. *Jurnal*

- Manajemen Pendidikan, 13(2), 115–126.
- Hidayat, F., & Tolla, I. (2022). Transparency and accountability in the use of school operational assistance funds (BOS). *Journal of Educational Administration, Policy, and Leadership (JAK2P)*, 3(1), 66–78.
- Intanuari, A. M., Suminar, T., & Wahyono. (2022). The evaluation of School Operational Assistance (BOS) in management quality of primary education in Gugus Dewi Sartika. *Educational Management*, 11(1), 90–97.
- Maimunah, S., & Elgina, I. (2023). Pengelolaan dana BOS terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 9(2), 173–184.
- Manuhutu, T., & Adriansyah, A. (2024). Analysis of transparency and accountability in the use of BOS funds (case study at SMP Negeri 31 Central Maluku). *AISTA Journal*, 3(2), 64–73.
- Marwiji, M., Rahman, A., & Sari, D. (2024). Penguatan program pembinaan karakter sebagai strategi peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 9(1), 45–56.
- Mukarramah, M., & Bahri, S. (2025). Analisis transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) (Studi kasus pada SMP Harapan Jaya 1 Cengkareng Jakarta Barat). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4702–4706.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nuryanto, T., Wijaya, C., & Jamil, M. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–12.
- Pohan, R., Siregar, D., & Nasution, H. (2023). Manajemen pembiayaan pendidikan dan dampaknya terhadap peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 67–78.
- Pramana, I. G. N., Putra, I. M., & Wibawa, I. W. A. (2021). Pengelolaan pembiayaan pendidikan sebagai instrumen strategis peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 210–221.
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>

- Rachman, D., Setiawan, D., & Nugraha, R. M. T. (2022). The effect of accountability and transparency on the effectiveness of BOS fund management. *Accurate: Scientific Journal of Accounting*, 13(3), 73–86.
- Rachmawati, S. (2023). Strategi pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 6(1), 95–106.
- Rasyid, A. (2022). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan: Makna, proses, dan pengalaman partisipan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 89–98.
- Rizka, A. F., Ahmad, M., & Rochimah, H. (2025). Accountability and transparency of BOS funds: An overview of financial management in public schools. *Journal of English Language and Education*, 10(4). <https://doi.org/10.31004/jele.v10i4.1051>
- Rumi, R., Ahmad, S., & Umar, U. (2022). Implementasi manajemen pembiayaan berbasis mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 55–68.
- Saleh, M. (2017). Metode penelitian kualitatif deskriptif dan analitis dalam kajian pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 33–41.
- Sanjaya, W. (2013). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Santosa, A., & Munastiwi, E. (2022). Transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Administrasi*, 11(1), 22–31.
- Sine, E. P., Tunti, M. E. D., & Rafael, S. J. M. (2021). Accountability and transparency in BOS funds management (study on schools in Kupang City). *Journal of Accounting: Transparency and Accountability*, 9(1), 1–8.
- Simanjuntak, M. N., Nafiati, D. A., & Hendaryati, N. (2024). Towards integrity education: A study of transparency and accountability in the management of BOS funds. *Journal of Education Research*, 5(4), 6191–6197.
- Siregar, R. J., Sigalingging, S. A. P., Saragih, M. D., & Tamba, M. S. (2025). Analisis penyusunan RKAS dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan. *Journal Central Publisher*, 3(6), 3743–3751. <https://doi.org/10.60145/jcp.v3i6.662>
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Ulfa, M. (2020). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS di sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 29–38.
- Yanti, N. L. T. (2021). The implementation of accountability and transparency in the management of BOS funds in the RKAS program. *Hita Accounting and Finance*